

**PANDUAN PENYULUHAN PENGENDALIAN
PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA
MENURUT AGAMA ISLAM**



Diperbanyak Oleh :
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR
2017

MENUJU INDONESIA BEBAS PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA

**INDONESIA BEBAS KUSTA DAN FRAMBUSIA
TANGGUNG JAWAB KITA BERSAMA**



**KOMITMEN ANDA UNTUK MENDUKUNG
PENGENDALIAN PENYAKIT KUSTA DAN
FRAMBUSIA AKAN MEMPERBAIKI
MASA DEPAN GENERASI MUDA
INDONESIA**

TIM PENYUSUN

1. Dr. Hernani, MPH - Subdit Kusta & Frambusia, Depkes RI
2. Florida Hartati, SKM, MM - Subdit Kusta & Frambusia, Depkes RI
3. Drs. Jolande Dekker - Netherland Leprosy Relief, Jakarta
4. Dr Liesbeth Miras, MPH - Netherland Leprosy Relief, Jakarta
5. PA Kodrat Pramudho, SKM, M.Kes - Pusat Promosi Kesehatan, Depkes RI
6. Ismoyowati, SKM, M.Kes - PPKMI
7. Dr. Lukman Tangan, MMed.Sci - FKM Universitas Indonesia
8. Prof. Dr. Huzaemah T. Yanggo, MA - MUI
9. Drs. H.A. Harun Abdullah, M.Si - Bimas Islam Depag RI

Kata Sambutan

Derajat kesehatan di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang cukup bermakna. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya angka kematian bayi dan kematian ibu, menurunnya prevalensi gizi buruk pada balita serta meningkatnya umur harapan hidup.

Namun demikian Indonesia masih menghadapi beban ganda karena munculnya beberapa penyakit menular baru, sementara penyakit menular lainnya belum dapat dikendalikan dengan tuntas. Diantaranya penyakit menular yang belum sepenuhnya dapat dikendalikan adalah penyakit kusta & frambusia.

Penyakit kusta dan frambusia masih merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Setiap tahun ditemukan sekitar 20.000 penderita kusta dan sekitar 6.000 penderita frambusia. Salah satu penyebab masih tingginya jumlah penderita tersebut adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang kedua penyakit ini sehingga masyarakat datang berobat sudah dalam keadaan terlambat. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang kedua penyakit ini melalui penyuluhan menjadi hal yang utama dalam upaya menemukan penderita sedini mungkin.

Buku yang disusun oleh tim yang terdiri dari para tokoh agama dan PKK bersama para ahli di bidang kusta ini diharapkan dapat dijadikan panduan dalam memberikan penjelasan yang benar tentang penyakit kusta dan frambusia.

Selain itu melalui dakwah-dakwah yang diberikan oleh para ulama diharapkan setiap orang yang terkena penyakit tersebut dapat segera mencari atau mendapatkan pengobatan yang benar.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang sudah memberi masukan sehingga buku ini lebih sempurna dan mudah dilaksanakan di lapangan.

Jakarta, November 2007

Direktur Jenderal
Pengendalian Penyakit - Penyehatan Lingkungan



Dr. I Nyoman Kandun, MPH

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kusta

Pedoman Eradikasi Frambusia

Depag RI, al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta, CV. Naladana, 2004.

DR. Med Ahmad Ramali, Peraturan-peraturan Memelihara Kesehatan Dalam Hukum Syara' Islam, Terjam : K.St. Pamuntjak, Jakarta, Balai Pustaka, 1968.

Abd. Rahman Muhammad Usman, Am al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Daud, al-Madinah al-Munawwarah, al-Maktabah al-Salafiyah, 1388 H/1968 M, Cet. II.

Abd Wahab Abd Lathif, Tuhfah al-Ahwadzi Syarh Jami'al-Turmudzi, t.t., Dar al-Fikr, 1399 H/1979 M, Cet. III.
Jalaluddin al-Suyuthy, al-Jami' al-Shaghir, Bairut-Libnan, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th, Cet.IV.

MUI, Himpunan Fatwa, Jakarta, Depag RI, 2003.

Al-Nasai, Sunan al-Nasai, Bairut-Libnan, Dar al-Kutubal-'Ilmiah, t.th.

Buku panduan penyuluhan pengendalian kusta dan frambusia berbasis agama dan PKK ini sebagai pegangan bagi tokoh agama dan PKK di seluruh Indonesia agar dapat memberikan penyuluhan tentang penyakit kusta dan frambusia kepada masyarakat. Sehingga masyarakat dapat memahami penyakit kusta dan frambusia secara benar.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum w. w

Buku yang disusun oleh tim yang terdiri dari para tokoh agama dan para ahli di bidang kusta ini diharapkan dapat dijadikan panduan bagi para ulama dan tokoh agama islam dalam membantu pelaksanaan penyuluhan program pengendalian penyakit kusta & frambusia di Indonesia.

Dalam buku ini sudah dimasukkan pandangan-pandangan agama islam dalam mengatasi masalah penyakit khususnya kusta dan frambusia. Namun demikian kami menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu masukan dari berbagai pihak sangat kami hargai demi kesempurnaan buku ini.

Bagi pembaca yang ingin mendapatkan gambaran yang jelas tentang penyakit kusta & frambusia serta upaya pemberantasannya dapat merujuk ke buku Pedoman Nasional Pengendalian Kusta dan Frambusia.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum w. w
Tim Editor

Daftar Isi

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. MATERI PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA	5
A. Penyakit Kusta	6
1. Pengertian penyakit kusta	6
2. Gejala-gejala penyakit kusta	8
3. Tipe penyakit kusta	9
4. Pengobatan penyakit kusta	12
B. Penyakit Frambusia	14
1. Pengertian penyakit frambusia	14
2. Gejala-gejala penyakit frambusia	15
3. Tipe penyakit frambusia	16
4. Pengobatan penyakit frambusia	18
III. PANDANGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA	19
VI. PENUTUP	29
DAFTAR PUSTAKA	31
TIM PENYUSUN	32

IV. PENUTUP



Berkenaan dengan masalah kebersihan, juga disebutkan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW antara lain :

" إن الله تعالى طيب يحب الطيب, نظيف يحب النظافة كريم يحب الكرم, جواد يحب الجود, فنظفوا أفنيتكم وساحتكم " (رواه الترمذی عن سعد).

"Innallaha ta'ola toyyibun yuhibbut tayyiba, nazifun yuhibbun nizaafata karimun yuhibbul kirama jowadun yuhibbul jauda fa nazzofuu afniyatikum wa sahatikum"

Artinya: "Sesungguhnya Allah SWT baik senang kepada yang baik. Dia bersih/suci, senang kepada kebersihan/kesucian. Dia berbudi baik, senang kepada budi baik. Dia dermawan, senang kepada kedermawanan. Maka bersihkanlah halaman dan pekaranganmu". (H.R. al-Turmudzi dari Sa'ad).

Demikianlah pandangan ajaran Islam tentang penyakit kusta dan penyakit frambusia, yang mana kedua macam penyakit tersebut, bukan sebagai penyakit kutukan dari Allah, tetapi hanya disebabkan oleh bakteri atau kuman, oleh sebab itu dapat disembuhkan.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjangkit penyakit kusta dan frambusia, atau penyakit lainnya, setiap anggota masyarakat harus menjaga kebersihan diri, pakaian, minuman, makanan, lingkungan dan lain-lain. Bila timbul gejala-gejala terserang penyakit kusta atau penyakit frambusia, atau penyakit yang lainnya, harus segera berobat ke dokter, karena setiap penyakit dapat diobati, kecuali ketuaan dan kematian tidak dapat disembuhkan.

Demikianlah sekilas uraian yang berkenaan dengan "Pandangan Agama Islam Tentang Penyakit Kusta Dan Penyakit Frambusia", semoga bermanfaat.

I. PENDAHULUAN



Penyakit kusta adalah penyakit kulit menular, menahun disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium leprae*) yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya.

Di Indonesia, masih ada 17 propinsi dan 150 kabupaten yang mempunyai kasus kusta terdaftar lebih dari 1 per 10.000 penduduk. Situasi penyakit kusta Desember 2006, masih terdapat penderita terdaftar sebanyak 21.251 penderita yang terdiri dari:

- penderita kusta kering (PB): 2.715 orang
- penderita kusta basah (MB): 18.536 orang.

Penemuan penderita baru tahun 2006 sebanyak: 11.719 penderita terdiri dari:

- penderita kusta kering (PB): 2.202 orang
- penderita kusta basah (MB): 9.517 orang

Proporsi cacat tingkat 2:8,9% dan proporsi anak sebanyak 9,8%.

Penyakit frambusia yang juga disebut Patek atau Bubo adalah penyakit kulit menular menahun yang kambuhan disebabkan oleh kuman *Treponema pertenue*.

Situasi penyakit frambusia tahun 2006 penderita sebanyak 4.728 orang dimana propinsi yang endemik tinggi adalah propinsi NTT, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua dan Irian Jaya Barat.

Oleh sebab itu dihimbau kepada masyarakat yang berada disekitar para penderita penyakit kusta atau penyakit frambusia agar meninggalkan sikap kurang toleran terhadap mereka.

Juga dihimbau kepada masyarakat agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, pakaian, badan, makanan dan minuman, agar kesehatannya tetap terpelihara dan tidak mudah di serang oleh penyakit. Agama Islam menjadikan kebersihan sebagai bagian dari pelaksanaan ajaran agama, misalnya sebelum menunaikan ibadah shalat, harus membersihkan diri dari hadas dan najis. Pakaian yang dipakai untuk shalat dan tempat melaksanakan shalat tersebut juga harus bersih, kalau tidak bersih maka shalat tidak sah menurut ajaran agama. Berkenaan dengan pemeliharaan kebersihan, Allah SWT berfirman antara lain :

1. "و ثيابك فطهر" (المدثر : 5)

"*Wa tsiyaabaka fathohhir*"

artinya: "*Dan bersihkanlah pakaianmu*".(Q.S. al-Muddatsir:5).

2. "قدأفلح من تزكى" (الأعلى:41)

"*Qod aflaha man tazakka*"

artinya: "*Sungguh beruntung orang yang mensucikan diri*". (Q.S. al-A'la:14).

3. "والله يحب المطهرين" (التوبة:108)

"*Wallahuyuhibbul muthohhiriin*"

artinya: "*Allah menyukai orang-orang yang bersih*". (Q.S. al-Taubah:108).

Manusia tidak perlu takut pada penyakit kusta karena penyakit ini merupakan penyakit menular biasa, kalau sudah diobati tidak perlu khawatir karena Nabi memberikan isyarat pada kita bahwa Nabi pernah berkumpul/berjabat tangan dan makan bersama, namun Nabi tidak kena kusta. Ternyata tetap sehat.

من الحديث عبد الله ابن عمر: ان رسول الله صل الله عليه وسلم اخذ بيد رجل مجذوم فادخلوها معه في القصة

Artinya: "Dari Hadits Abdillah Ibnu Umar: Sesungguhnya Rasulullah SAW mengenggam tangan orang laki-laki kusta kemudian di masukkan dalam wadah/piring besar bersama-sama tangan Nabi Muhammad (kemudian makan bersama-sama)"

Kemudian Nabi bersabda;

Dalam riwayat Jabir bahwa Rasulullah SAW, makan bersama penderita kusta dalam satu piring besar.

Dan bersabda;

كل باسم الله ثقة بالله وتوكل عليه (رواه الترمذي)

Artinya: "Makanlah dengan nama Allah, percaya kepada Allah dan Tawakkal (pasrah) kepada-Nya (HR. Tirmidzi).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penyakit Kusta dan penyakit frambusia dapat disembuhkan. Kedua macam penyakit ini bukan penyakit kutukan dari Allah, tetapi hanya disebabkan oleh bakteri atau kuman yang dapat dibasmi lewat pengobatan sedini mungkin, karena hanya sebagai cobaan dan ujian dari Allah. Obat penyakit Kusta dan penyakit frambusia telah ditemukan, mudah diperoleh dan tidak mahal harganya.

Penyakit kusta dan frambusia mempunyai beberapa kesamaan yaitu:

- Merupakan penyakit kulit yang menular, menahun dan dapat menyebabkan kecacatan
- Merupakan penyakit yang terlupakan (*neglected disease*)
- Lebih banyak menyerang masyarakat dengan sosial ekonomi lemah
- Bukan penyakit prioritas
- Terdapat di daerah terpencil

Dengan adanya kesamaan tersebut maka kegiatan pengendalian kedua penyakit ini diintegrasikan agar lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa penelitian terhadap pengetahuan masyarakat dan petugas tentang penyakit ini, menunjukkan bahwa stigma terhadap penyakit kusta masih tinggi.

Beberapa terobosan telah dilaksanakan dalam upaya membebaskan masyarakat dari beban penyakit kusta dan frambusia, namun hasilnya terasa masih belum optimal. Untuk lebih mengoptimalkan upaya tersebut dilakukan suatu terobosan lain yaitu bekerja sama dengan sektor agama dan kemasyarakatan.

Tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah pemimpin, merupakan figur yang dijadikan panutan atau acuan dari pemikiran, perkataan maupun perbuatannya selain itu tokoh agama tersebut dapat menjangkau masyarakat sampai ke akar rumput di Indonesia.

Peran tokoh agama sangat diperlukan guna memberikan informasi kepada masyarakat tentang pola penyakit Kusta dan Frambusia serta memberikan motivasi kepada penderita sehingga mau berobat, memiliki kekuatan dan keyakinan untuk sembuh kembali.

Tujuan akhir dari buku ini adalah untuk mencapai Eradikasi Frambusia dan menjaga kesinambungan program Kusta di Indonesia melalui sektor agama dan PKK.

Penyakit frambusia bukan suatu penyakit karena kutukan dari Allah Penyakit apapun yang diderita oleh seseorang, itu adalah merupakan cobaan dan ujian dari Allah SWT sebagaimana firmanNya:

ولنبلونكم بشئ من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأ نفوس
والثمرات وبشر الصّبرين. (ال بقره : 155).

"Walanabluwannakum bi syai in minal khaufi woljuu'i wa naqsin minal amwaali wal anfusi wats tsamaraati wa basysyirish shaabiriin" Artinya:"Dan pasti kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekuarangan harta, jiwa dan buah buahan. Dan sampaikan lah kabar gembira kepada orang orang yang sabar"(al Baqarah 155)

Dari ayat tersebut dapat diambil suatu pelajaran, bahwa orang-orang yang terserang suatu penyakit, penyakit kusta, atau penyakit frambusia, atau yang lainnya adalah sebagai cobaan dan ujian dari Allah SWT, apakah si penderita penyakit itu sabar atau tidak. Kalau ia bersabar akan digembirakan dengan dimasukkan dalam surga, karena ia dicintai Allah disebabkan kesabarannya dalam menerima cobaan dan ujian dengan menderita suatu penyakit.

Rasulullah SAW bersabda:

إذا أحب الله عبدا ابتلاه. (رواه البيهقي والديلمي عن أبي هريرة).
"Idzaa ahabballahu 'abdan ibtilaah"

Artinya -."Apabila Allah menyintai seorang hambanya ia berikan cobaan dan ujian". (H.R. al-Baihaqy dan al-Dailany dari Abi Hurairah).

menimbulkan cacat dan obat-obat anti kusta tidak dapat mempengaruhi cacat tersebut.

4. Tanda-tanda penularan penyakit kusta pada kulit berupa satu atau dua bercak yang:
 - 1.1. Berwarna keputih-putihan atau kemerah-merahan.
 - 1.2. Tidak berkeringat/keringat berkurang.
 - 1.3. Tidak berambut/rambutnya berkurang
 - 1.4. Kulitnya agak menipis
 - 1.5. Tidak perasa/berkurang perasaannya.
5. Penyakit kusta bukanlah suatu kutukan dari Tuhan terhadap seseorang tertentu.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang penyakit Kusta tersebut ditetapkan pada tanggal 18 Jumadil Akhir 1402 H bertepatan dengan tanggal 12 April 1982 M. Majelis Ulama Indonesia (MUI) belum menetapkan fatwa tentang penyakit frambusia, karena pada waktu itu penyakit itu belum dikenal, atau kurang populer.

Walaupun MUI belum menetapkan fatwa tentang penyakit frambusia tersebut, tetapi berdasarkan Hadis-hadis yang disebutkan di atas, bahwa semua penyakit itu hanya sebagai cobaan dan ujian dari Allah dan ada obatnya, maka bagi penderita penyakit frambusia tidak perlu khawatir dan putus asa terhadap penyakitnya itu, tetapi ia harus berusaha untuk mengobatinya, ia harus berkonsultasi dengan dokter yang ahli dalam bidangnya, atau kepada tenaga medis yang ditunjuk untuk menangani penanggulangan penyakit tersebut. Penyakit frambusia sama dengan penyakit Kusta, ia dapat disembuhkan jika berobat sedini mungkin.

II. MATERI PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA



A. PENYAKIT KUSTA

1. Pengertian penyakit kusta

Penyakit kusta adalah penyakit kulit menular, menahun (lama) yang disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium leprae*) yang menyerang kulit, saraf tepi dan dapat menyerang jaringan tubuh lainnya.

Bila tidak ditemukan dan diobati secara dini, maka akan menimbulkan kecacatan menetap.

Bukan disebabkan oleh:

- Kutukan
- Guna-guna
- Dosa
- Makanan
- Keturunan

Penularan penyakit kusta:

- Penularan terjadi dari penderita kusta yang tidak diobati ke orang lain dengan kontak lama melalui pernafasan.
- Tidak semua orang dapat tertular penyakit kusta, hanya sebagian kecil saja (sekitar 5%) yang tertular kusta.

berputus asa, karena tidak ada penyakit yang tidak dapat disembuhkan, kecuali ketuaan dan kematian yang tidak dapat diobati, karena ketuaan merupakan ketentuan yang telah ditetapkan Allah atas manusia yang panjang umurnya.

Begitu pula kematian, tidak ada manusia yang tidak mengalami kematian bila sudah sampai pada batas waktunya yang telah ditentukan yang disebut dengan ajal, sebagaimana disebutkan dalam al-Quran surah Yunus ayat 49:

لكل أمة أجل , إذا جاء أجلهم فلا يستأخرون ساعة ولا يستقدمون.

"Likulli ummatin ajalun idzaa jaaa ajaluhum falaa yasto' khiruuno sa'ota waloo yastoqdimuun"

Artinya: "Bagi setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun."

Berkenaan dengan penyakit Kusta, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menetapkan fatwanya sebagai berikut:

1. Penyakit kusta adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri.
2. Menurut penelitian kedokteran, penularan penyakit Kusta terhadap seseorang ditentukan oleh kekebalan atau kepekaan orang itu.
3. Penyakit kusta dapat disembuhkan jika berobat pada stadium dini. Jika tidak diobati, proses penyakit akan berlanjut hingga

Artinya "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan pula obatnya yang diketahui oleh orang yang mengetahuinya dan tidak diketahui oleh yang tidak mengetahuinya kecuali kematian" (HR al Hakim dari Abi Said)

تداووا عباد الله، فإن الله تعالى لم يضع داء إلا وضع له دواء غير داء واحد وهو الهرم. (رواه أحمد وأبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه عن أسامة بن شريك).

"Tadaawuu 'ibaadallah, fainnallaha ta'ala lam yadho' daa an ila wadhwa' tahu dawaa an ghaira daain wa huwalharam'

Artinya "Berobatlah, hai hamba Allah, karena sesungguhnya Allah SWT tidak mengadakan suatu penyakit kecuali mengadakan pula obat baginya hanya suatu penyakit yang tidak ada obatnya, yaitu penyakit tua". (HR Ahmad, Abu Daud, al Turmuzi, al Nasai dari Ibnu Majah dan Usamah bin Syuraik).

ما أنزل الله من داء إلا أنزل له شفاء. (رواه ابن ماجه عن أبي هريرة).

"Ma anzalallahu min daain illa anzalahu syifaan"

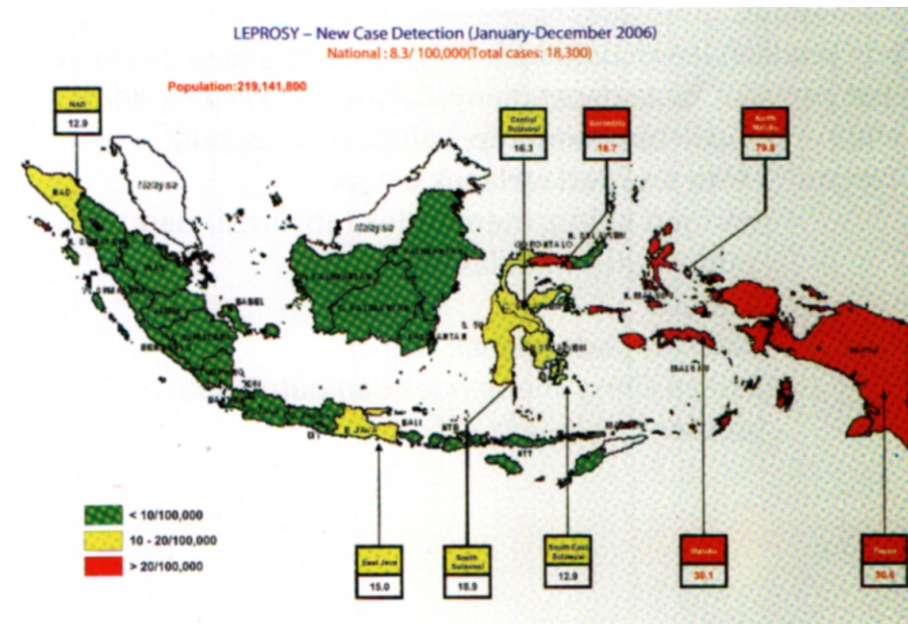
Artinya "Allah tidak menurunkan suatu penyakit, melainkan diturunkannya pula obatnya". (HR Ibnu Majah dari Abi Hurairah).

Dari beberapa Hadis yang telah disebutkan, dapat diambil sebagai suatu pelajaran, bahwa bila seseorang terserang oleh penyakit kusta, atau penyakit frambusia dan penyakit penyakit yang lainnya, harus berusaha untuk mengobatinya dengan berkonsultasi pada dokter atau para medis yang ahli dalam bidangnya untuk kesembuhan penyakitnya. Tidak boleh ia

Dari 100 orang yang terpapar, 95 orang tidak menjadi sakit, 3 orang sembuh sendiri tanpa obat, 2 orang menjadi sakit dan perlu pengobatan

- Jadi dapat dikatakan bahwa penyakit kusta adalah penyakit menular yang sulit menular.
- Kemungkinan anggota keluarga dapat tertular kalau penderita tidak berobat oleh karena itu seluruh anggota keluarga harus diperiksa.

Gambar 1. Angka Penemuan Penderita Kusta 2006



Data as of Dec 2005

2. Gejala-gejala penyakit kusta

Gejala awal:

Penderita kusta tidak merasa terganggu, hanya terdapat kelainan kulit berupa bercak putih seperti panu ataupun bercak kemerahan.

Kelainan kulit ini:

- Kurang rasa atau hilang rasa
- Tidak gatal
- Tidak sakit

Gejala lanjut:

Pada keadaan lanjut dan tidak mendapatkan pengobatan yang tepat penyakit kusta dapat menyebabkan kecacatan pada:

- Mata : - Tidak bisa menutup, bahkan sampai buta
- Tangan : - Mati rasa pada telapak tangan
 - Jari-jari kiting, memendek (absorbsi) dan putus-putus (mutilasi)
 - Lunglai
- Kaki : - Mati rasa pada telapak kaki
 - Jari-jari kiting, memendek dan putus-putus
 - Semper

Dia harus berusaha untuk kesembuhannya, karena t dak ada penyakit yang t dak bisa disembuhkan, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, antara ain sebagai berikut:

إن الله تعالى لم يضع داء إلا وضع له شفاء (رواه أحمد عن طارق بن شهاب)

"Innollaaha Ta'ala lam yadho'daa an ilia wadho'alahu syifaa an"
Artinya "Sesungguhnya Allah tidak mengadakan suatu penyakit kecuali mengadakan pula kesembuhannya". (H.R. Ahmad dari Thariq bin Syihab)

إن الله تعالى لم ينزل داء إلا أنزل له شفاء إلا الهرم. (رواه الحاكم عن أبي هريرة وابن مسعود).

"Innallaaha Ta'ala lam yanzil daa an ilia anzala lahu syifaa an illal harama"

Artinya "Sesungguhnya Allah tidak mengadakan suatu penyakit kecuali menurunkan pula obatnya (kesembuhannya) kecuali penyakit tua". (H,R. a Hakm dari Ab Hurairah dan Ibnu Masud)

إن الله تعالى لم ينزل داء إلا أنزل له دواء علمه من علمه وجهله من جهله إلا السام وهو الموت. (رواه الحاكم عن أبي سعيد).

"Innalaaha ta'ala lam yanzil daa an Ha anzala lahu dawaa an 'alimahu man 'alimahu wajahalahu man jahilahu illas saama wahuwa al maut"

PANDANGAN AGAMA ISLAM TENTANG PENYAKIT KUSTA DAN PENYAKIT FRAMBUSIA

Kesehatan adalah ketahanan jasmaniyah dan ruhaniyah serta sosial yang dimiliki oleh manusia sebagai karunia Allah yang wajib ia syukuri dan pelihara. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program kesehatan, hendaklah manusia meningkatkan gizi, memelihara kebersihan lingkungan dan yang paling penting adalah menjaga kesehatan. Menurut ajaran agama Islam, wajib bagi setiap manusia yang menderita suatu penyakit memeriksakan penyakitnya pada dokter yang ahli dalam bidangnya dan meminta advisnya, karena akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Anjuran meminta advis dokter atau berkonsultasi dengannya dalam penyembuhan suatu penyakit sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surah al-Nahl ayat 43:

فَسئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"*Fas aluu ahladzdzikri inkuntum laa ta'lomuun*"

Artinya -."Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

Berdasarkan ayat tersebut, maka orang yang terserang oleh suatu penyakit, penyakit apa saja, penyakit kusta, atau penyakit frambusia dan lain-lain harus berkonsultasi dengan dokter yang ahli dalam bidangnya, atau pada tenaga medis yang ditunjuk untuk menanganinya bagaimana cara penyembuhan penyakitnya dan apa obatnya.

3. Tipe penyakit kusta

Penyakit kusta ada 2 Tipe:

a. Tipe kusta kering (PB = Pausi Basiler)

Ditandai dengan :

- Bercak mati rasa : 1-5
- Kerusakan saraf tepi : hanya 1
- Pemeriksaan laboratorium : tidak ditemukan kuman (BTA Negatif)

b. Tipe kusta basah (MB = Multi Basiler)

Ditandai dengan :

- Bercak mati rasa : lebih dari 5
- Kerusakan saraf tepi : lebih dari 1
- Pemeriksaan laboratorium : ditemukan kuman (BTA Positif)

Gambar 2.
Kusta Kering
(Tipe PB = Pausi Basiler)



III. PANDANGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYAKIT KUSTA DAN FRAMBUSIA



4. Pengobatan penyakit frambusia

Pengobatan penyakit frambusia sangat mudah yaitu dengan obat *Benzathine Penicilline*. Dengan satu kali suntikan penderita dapat disembuhkan.

Pengobatan juga harus diberikan kepada:

Semua orang yang pernah kontak dengan penderita yaitu: keluarga, teman sekelas, teman sepermainan dan tetangga, karena kemungkinan besar sudah tertular akan tetapi belum timbul gejalanya.

Gambar 2.
Kusta Basah
(Tipe MB = Multi Basiler)



4. Pengobatan penyakit kusta

Pengobatan dengan obat kombinasi = MDT (*Multy Drug Therapy*) yaitu pengobatan lebih dari 1 macam obat.

Kombinasi obat dalam blister MDT tergantung dari tipe kusta:

- Kusta kering, obat harus diminum sebanyak 6 blister, selama 6 bulan
- Kusta basah, obat harus diminum sebanyak 12 blister, selama 12 bulan

Cara mendapatkan obat:

- Obat diberikan secara cuma-cuma / gratis
- Dapat diambil di Puskesmas
- Dosis pertama harus diminum di puskesmas (didepan petugas), dan seterusnya obat diminum sesuai petunjuk / arah panah yang ada di belakang blister.

Penyakit kusta dapat disembuhkan tanpa cacat bila ditemukan dini dan diobati secara teratur.

Bila sudah terjadi cacat, kecacatan dapat diperbaiki dan dicegah agar tidak bertambah parah dengan perawatan diri secara pribadi maupun dalam Kelompok Perawatan Diri (KPD) dan rehabilitasi medis (operasi).

b. Tipe tidak menular

Gambar 6. Frambusia tipe tidak menular



3. Tipe Penyakit Frambusia

a. Tipe menular

Gambar 6. Frambusia tipe menular



Gambar 4. Obat Kusta untuk anak dan dewasa

PB Anak



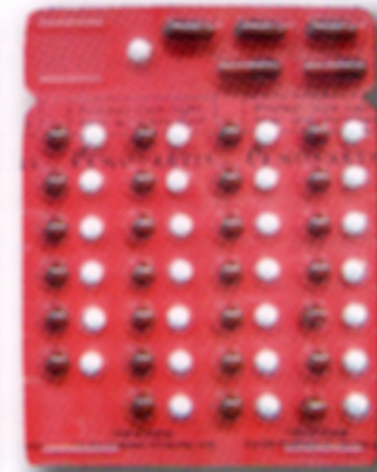
PB Dewasa



MB Anak



MB Dewasa



B. PENYAKIT FRAMBUSIA

1. Pengertian Penyakit frambusia

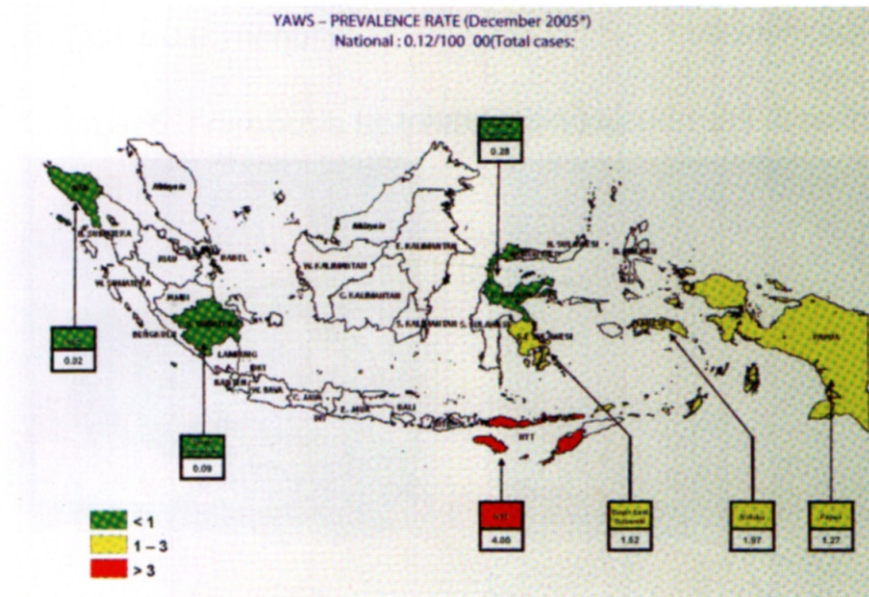
Penyakit frambusia yang juga disebut Patek atau Bubo adalah penyakit kulit menular menahun yang kambuhan. Penyebabnya adalah kuman *Treponemapertenue*.

Penyakit ini banyak menyerang anak-anak usia kurang dari 15 tahun.

Penyakit frambusia sangat menular, terutama pada fase awal. Penularan terjadi dari getah luka penderita yang secara langsung bersentuhan dengan kulit orang sehat yang luka atau tergores (tidak utuh).

Cara penularan:
Melalui kontak kulit yang ada jejas dengan kulit penderita.

Gambar 5. Angka Penemuan Penderita Frambusia 2005



Data as of May 2006

2. Gejala-gejala penyakit frambusia

Gejala fase awal:

Berupa benjolan kecil-kecil di kulit dapat pula berbentuk seperti buah arbei yang tidak sakit dengan permukaan basah tanpa nanah. Gejala ini bisa hilang sendiri tanpa meninggalkan bekas.

Gejala fase lanjut

- Kelainan biasa kering kecuali jika disertai infeksi (borok).
- Pada gejala lanjut dapat mengenai telapak tangan, telapak kaki, sendi dan tulang sehingga dapat menyebabkan kecacatan.